



Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan Financial Technology, Literasi Investasi, dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Investasi

¹Ni Desak Made Dwika Pandya Anggira Nata, ²Fadilla Purwitasari

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata kunci:
financial technology,
literasi investasi,
intensitas penggunaan
aplikasi keuangan digital,
perilaku investasi,
mahasiswa.

Keywords:
financial technology,
investment literacy,
intensity of digital financial
application usage,
investment behavior,
students.

Email :
dewaputu4588@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan Financial Technology (fintech) telah mengubah cara masyarakat, khususnya generasi muda, dalam mengakses layanan keuangan dan melakukan aktivitas investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan Financial Technology, literasi investasi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap perilaku investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 108 mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi investasi digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi ($\beta = 0,332$; $p = 0,000$), literasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi ($\beta = 0,295$; $p = 0,001$), serta intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi ($\beta = 0,278$; $p = 0,002$). Variabel kemudahan penggunaan Financial Technology merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku investasi mahasiswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,634 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 63,4% variasi perilaku investasi mahasiswa, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat Technology Acceptance Model (TAM), Human Capital Theory, dan Behavioral Finance Theory dalam menjelaskan perilaku investasi mahasiswa pada era transformasi digital. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi, penyedia layanan fintech, serta regulator dalam meningkatkan literasi investasi dan optimalisasi layanan keuangan digital guna mendorong partisipasi investasi generasi muda.

The development of Financial Technology (fintech) has transformed the way people, particularly young generations, access financial services and engage in investment activities. This study aims to analyze the effects of Financial Technology ease of use, investment literacy, and the intensity of digital financial application usage on the investment behavior of Accounting students at Wijaya Kusuma University Surabaya. A quantitative approach with a causal research design was employed. Primary data were collected through questionnaires distributed to 108 students who had used digital investment applications. Purposive sampling was applied, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results indicate that the ease of use of Financial Technology has a positive and significant effect on investment behavior ($\beta = 0.332$; $p = 0.000$), investment literacy has a positive and significant effect on investment behavior ($\beta = 0.295$; $p = 0.001$), and the intensity of digital financial application usage has a positive and significant effect on investment behavior ($\beta = 0.278$; $p = 0.002$). Among the independent variables, the ease of use of Financial Technology is the most dominant factor influencing students' investment behavior. The Adjusted R Square value of 0.634 indicates that the three independent variables explain 63.4% of the variance in investment behavior, while the remaining 36.6% is explained by other factors outside the research model. This study provides empirical evidence supporting the Technology Acceptance Model (TAM), Human Capital Theory, and Behavioral Finance Theory in explaining students' investment behavior in the digital transformation era. The findings are expected to provide insights for universities, fintech service providers, and regulators in enhancing investment literacy and optimizing digital financial services to encourage greater investment participation among young generations.

Copyright © 2026 EBISMA.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Transformasi tersebut melahirkan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang dikenal sebagai Financial Technology (fintech). Fintech merupakan pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan untuk menghasilkan produk, layanan, maupun model bisnis yang lebih efisien, mudah diakses, dan inovatif (Salsabella & Handri, 2022). Kehadiran fintech telah mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan, mulai dari transaksi pembayaran, transfer dana, pengelolaan aset, hingga aktivitas investasi. Perkembangan fintech juga mendukung peningkatan inklusi keuangan melalui penyediaan layanan keuangan yang lebih cepat, praktis, dan terjangkau bagi masyarakat.

Perkembangan investasi digital di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat. Kemudahan akses terhadap berbagai platform investasi digital telah mendorong peningkatan jumlah investor, khususnya dari kalangan generasi muda. Kehadiran aplikasi investasi digital seperti Bibit, Ajaib, dan Stockbit memungkinkan masyarakat untuk mulai berinvestasi dengan modal yang relatif kecil dan proses yang lebih sederhana dibandingkan investasi konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi. Dalam konteks tersebut, kemudahan penggunaan teknologi menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan adopsi layanan investasi digital. Ageng (2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan fintech berkontribusi positif terhadap minat dan perilaku pengguna dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar sebagai investor karena berada pada usia produktif, memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, serta mudah mengakses berbagai informasi keuangan melalui media digital. Khususnya mahasiswa akuntansi, mereka memperoleh pengetahuan dasar mengenai keuangan dan investasi selama proses pembelajaran akademik. Namun demikian, perilaku investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan kemampuan dalam memahami informasi investasi. Perilaku investasi merupakan tindakan individu dalam mengalokasikan sumber daya keuangan pada berbagai instrumen investasi dengan mempertimbangkan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Shefrin, 2000). Dalam praktiknya, perilaku investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, maupun teknologi sehingga tidak selalu bersifat rasional (Kahneman & Tversky, 1979).

Penelitian ini didasarkan pada Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi kemungkinan individu untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan investasi digital. Dengan demikian, kemudahan penggunaan fintech diperkirakan mampu meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi.

Selain kemudahan penggunaan teknologi, literasi investasi juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku investasi seseorang. Literasi investasi merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar investasi, instrumen investasi, risiko, return, serta kemampuan untuk mengambil keputusan investasi yang rasional dan terinformasi (Aji, 2021). Becker (1992) melalui Human Capital Theory menjelaskan bahwa investasi dalam bentuk pengetahuan dan pendidikan akan meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi investasi yang tinggi cenderung lebih mampu melakukan analisis investasi dan mengambil keputusan investasi secara tepat.

Faktor lain yang diduga memengaruhi perilaku investasi adalah intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital. Intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital menggambarkan frekuensi, durasi, dan tingkat keterlibatan individu dalam menggunakan berbagai aplikasi keuangan seperti mobile banking, e-wallet, maupun aplikasi investasi digital. Penggunaan aplikasi keuangan digital secara berulang memungkinkan pengguna memperoleh informasi keuangan yang lebih luas, meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi, serta membangun kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas investasi. Sari dan Faidhoh (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital, semakin tinggi pula kemampuan individu dalam mengelola aktivitas keuangannya. Selain itu, Venkatesh et al. (2003) menjelaskan

bahwa pengalaman penggunaan teknologi secara berkelanjutan dapat meningkatkan self-efficacy dan mengurangi hambatan dalam penggunaan teknologi keuangan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Pada variabel kemudahan penggunaan fintech, Hayati dan Fauzi (2022) serta Purnomo dan Ramadhani (2022) menemukan adanya pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan layanan keuangan digital. Sebaliknya, Setiawan et al. (2020) dan Wicaksono (2022) menemukan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech maupun niat investasi. Pada variabel literasi investasi, penelitian Aji (2021), Wicaksono (2022), serta Kumanireng dan Utomo (2023) menunjukkan pengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan Taufiqoh et al. (2020) menemukan hasil yang berbeda. Demikian pula pada variabel intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital, penelitian Sari dan Faidhoh (2024) serta Marpaung et al. (2021) menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, namun belum memberikan kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruhnya terhadap perilaku investasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain research gap, penelitian ini juga memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji pengaruh fintech, literasi investasi, atau penggunaan aplikasi digital secara terpisah terhadap keputusan investasi. Penelitian ini mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian untuk menjelaskan perilaku investasi mahasiswa akuntansi sebagai kelompok investor muda yang aktif memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi mahasiswa pada era transformasi digital.

Berdasarkan fenomena, landasan teori, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemudahan penggunaan Financial Technology, literasi investasi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan Financial Technology, literasi investasi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap perilaku investasi mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku investasi dan teknologi keuangan serta memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi, penyedia layanan fintech, dan regulator dalam meningkatkan partisipasi investasi generasi muda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan Financial Technology (fintech), literasi investasi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap perilaku investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data terukur dan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu kemudahan penggunaan Financial Technology (X1), literasi investasi (X2), dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital (X3), serta satu variabel dependen yaitu perilaku investasi (Y).

Berdasarkan kerangka konseptual dan kajian teori yang telah dikemukakan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1:** Kemudahan penggunaan Financial Technology berpengaruh positif terhadap perilaku investasi mahasiswa.
- H2:** Literasi investasi berpengaruh positif terhadap perilaku investasi mahasiswa.
- H3:** Intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap perilaku investasi mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang pernah menggunakan aplikasi investasi digital. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Pernah atau sedang menggunakan aplikasi investasi digital seperti Bibit, Ajaib, Stockbit, atau aplikasi investasi digital lainnya.

Dalam penelitian ini menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) 5%. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,1)^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum adalah minimal 96 responden, Setelah proses penyebaran kuesioner, diperoleh sebanyak 108 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner menggunakan media daring berupa Google Forms. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang diadopsi dari penelitian terdahulu dan diukur menggunakan skala Likert, mulai dari skor 1 (tidak sama sekali) hingga skor 10 (sangat).

Tidak Sama Sekali		s/d						Sangat	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap perilaku investasi. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku investasi mahasiswa. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Signifikan	Keterangan
Kemudahan Penggunaan <i>Financial Technology</i> (X ₁)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
	X1.6	0,000	Valid
Literasi Investasi (X ₂)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
	X2.6	0,000	Valid
	X3.1	0,000	Valid

		X3.2	0,000	Valid
Intensitas	Penggunaan	X3.3	0,000	Valid
Aplikasi	Keuangan Digital	X3.4	0,000	Valid
(X ₃)		X3.5	0,000	Valid
		X3.6	0,000	Valid
		Y1.1	0,000	Valid
		Y1.2	0,000	Valid
Perilaku Investasi (Y)		Y1.3	0,000	Valid
		Y1.4	0,000	Valid
		Y1.5	0,000	Valid
		Y1.6	0,000	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
Kemudahan Penggunaan <i>Financial Technology</i> (X ₁)	0,739	Reliabel
Literasi Investasi (X ₂)	0,731	Reliabel
Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X ₃)	0,731	Reliabel
Perilaku Investasi (Y)	0,740	Reliabel

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kemudahan Penggunaan *Financial Technology* (X₁), Literasi Investasi (X₂), Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X₃), dan Perilaku Investasi (Y) yang masing-masing terdiri dari 6 item memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r-tabel (0,189) dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas, sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sebagai batas minimum reliabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria konsistensi dan dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Berikut hasil dari pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Keputusan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi normal

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keputusan
Kemudahan Penggunaan <i>Financial Technology</i> (X ₁)	2,228	0,449	Tidak terjadi Multikolinieritas
Literasi Investasi (X ₂)	2,254	0,444	
Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X ₃)	2,181	0,459	

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keputusan
Kemudahan Penggunaan <i>Financial Technology</i> (X ₁)	0,934	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Investasi (X ₂)	0,778	
Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X ₃)	0,458	

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas tidak mengalami masalah asumsi klasik. Maka

dapat disimpulkan dataterdistribusi dengan normal, tidak terjadi masalah multikolinieritas, dan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Error	Beta	t	Sig
Constant	4,244	3,189		1,331	0,186
Kemudahan Penggunaan <i>Financial Technology</i> (X ₁)	0,342	0,090	0,332	3,801	0,000
Literasi Investasi (X ₂)	0,297	0,088	0,295	3,360	0,001
Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X ₃)	0,274	0,085	0,278	3,220	0,002
<i>Adjusted R Square</i>			0,634		
F hitung			62,802		
Sig. F			0,000		

Nilai konstanta sebesar 4,244 menunjukkan bahwa apabila variabel Penggunaan *Financial Technology* (X₁), Literasi Investasi (X₂), dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X₃) bernilai nol, maka nilai Perilaku Investasi (Y) sebesar 4,244. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut, responden tetap memiliki perilaku investasi.

Koefisien regresi variabel Penggunaan *Financial Technology* (X₁) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan *financial technology* akan meningkatkan perilaku investasi sebesar 0,342, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan *financial technology* oleh responden, maka akan semakin meningkat pula perilaku investasi responden. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,801 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,983 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan *Financial Technology* (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

Koefisien regresi variabel Literasi Investasi (X₂) sebesar 0,297 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada literasi investasi akan meningkatkan perilaku investasi sebesar 0,297, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman responden mengenai investasi, maka semakin baik pula perilaku investasi yang dimiliki responden dalam mengambil keputusan investasi. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,360 lebih besar dari t-tabel 1,983 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa Literasi Investasi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

Koefisien regresi variabel Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X₃) sebesar 0,274 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital akan meningkatkan perilaku investasi sebesar 0,274, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering responden menggunakan aplikasi keuangan digital, maka akan semakin meningkat pula kecenderungan responden dalam melakukan aktivitas investasi. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,220 lebih besar dari t-tabel 1,983 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 62,802 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung (62,802) lebih besar dari F tabel (2,690) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel Penggunaan *Financial Technology* (X₁), Literasi Investasi (X₂), dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital (X₃) terhadap Perilaku Investasi (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan model dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,634. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 63,4% variasi perilaku investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kemudahan penggunaan *Financial Technology*, literasi investasi, dan intensitas penggunaan aplikasi

keuangan digital yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* terhadap Perilaku Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *Financial Technology (fintech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin mudah suatu aplikasi fintech digunakan, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk melakukan aktivitas investasi. Kemudahan penggunaan yang dimaksud mencakup kemudahan mempelajari aplikasi, kemudahan memahami fitur yang tersedia, kemudahan bertransaksi, kemudahan akses layanan, serta kemampuan aplikasi dalam membantu pengguna memenuhi kebutuhan investasinya.

Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan faktor penting yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Ketika mahasiswa merasa bahwa aplikasi investasi mudah digunakan, mereka cenderung memiliki persepsi positif terhadap teknologi tersebut sehingga lebih terdorong untuk melakukan aktivitas investasi. Dalam konteks investasi digital, kemudahan penggunaan mampu mengurangi hambatan teknis yang sering menjadi kendala bagi investor pemula, seperti proses registrasi, pembukaan rekening investasi, pencarian informasi produk investasi, hingga pelaksanaan transaksi secara daring.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan fintech memiliki nilai koefisien beta terbesar dibandingkan variabel lainnya ($\beta = 0,332$). Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku investasi mahasiswa. Kondisi tersebut dapat dipahami karena mayoritas responden berasal dari generasi muda yang memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap teknologi digital. Bagi kelompok ini, kemudahan akses dan kenyamanan penggunaan aplikasi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan penggunaan layanan keuangan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayati dan Fauzi (2022) serta Purnomo dan Ramadhani (2022) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Temuan ini juga memperkuat penelitian Anggraeni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan perilaku keuangan pengguna. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan fintech, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi.

Pengaruh Literasi Investasi terhadap Perilaku Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman investasi yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku investasi yang lebih rasional dan terencana dibandingkan mahasiswa dengan tingkat literasi investasi yang rendah. Literasi investasi dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep investasi, mengenali risiko investasi, memahami potensi keuntungan, melakukan analisis sederhana terhadap instrumen investasi, serta mengambil keputusan investasi berdasarkan informasi yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1992), yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai investasi, maka semakin baik kemampuannya dalam mengevaluasi peluang dan risiko investasi sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih rasional.

Dari perspektif *Behavioral Finance Theory*, pengetahuan investasi juga berperan dalam mengurangi bias perilaku (*behavioral bias*) yang sering terjadi dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki tingkat literasi investasi yang baik cenderung tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid, tren sesaat, maupun keputusan emosional yang dapat merugikan. Oleh karena itu, literasi investasi menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku investasi yang sehat dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aji (2021), Ernitawati et al. (2020), Wicaksono (2022), serta Kumanireng dan Utomo (2023) yang menyimpulkan bahwa pemahaman investasi yang baik menjadi fondasi

utama dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Dengan demikian, peningkatan program edukasi dan literasi investasi bagi mahasiswa dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas investasi generasi muda.

Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan aplikasi keuangan digital, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan aktivitas investasi. Intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital mencerminkan frekuensi penggunaan aplikasi, durasi penggunaan, pemanfaatan berbagai fitur yang tersedia, serta keterlibatan pengguna dalam memantau dan mengelola aktivitas keuangan secara digital.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang menyatakan bahwa pengalaman penggunaan teknologi secara berkelanjutan akan meningkatkan keyakinan pengguna terhadap manfaat teknologi tersebut. Semakin sering mahasiswa menggunakan aplikasi keuangan digital, semakin tinggi pula tingkat familiaritas mereka terhadap fitur-fitur investasi yang tersedia. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri (self-efficacy) dalam melakukan aktivitas investasi dan mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, penggunaan aplikasi keuangan digital secara intensif memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi investasi secara lebih cepat dan mudah. Berbagai fitur yang tersedia, seperti informasi pasar, simulasi investasi, pemantauan portofolio, dan notifikasi perkembangan investasi, dapat membantu mahasiswa dalam mengelola investasi secara lebih efektif. Dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan pengalaman penggunaan teknologi, mahasiswa akan lebih terdorong untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Faidhoh (2024) yang menemukan bahwa intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Temuan ini juga mendukung penelitian Marpaung et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi keuangan secara berkelanjutan dapat meningkatkan literasi dan perilaku keuangan pengguna. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital, maka semakin baik pula perilaku investasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan fintech, literasi investasi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku investasi mahasiswa. Dari ketiga variabel tersebut, kemudahan penggunaan fintech menjadi faktor yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam era transformasi digital, keberhasilan peningkatan partisipasi investasi generasi muda tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan investasi, tetapi juga oleh kemudahan teknologi dan intensitas pemanfaatan layanan keuangan digital yang tersedia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan Financial Technology (fintech), literasi investasi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital terhadap perilaku investasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan fintech, literasi investasi, dan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi mahasiswa. Kemudahan penggunaan fintech merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku investasi, yang menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi fintech digunakan, dipahami, dan diakses, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi. Selain itu, mahasiswa yang memiliki literasi investasi yang baik cenderung menunjukkan perilaku investasi yang lebih rasional dan terencana, sedangkan intensitas penggunaan aplikasi keuangan digital yang tinggi turut meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas investasi melalui kemudahan akses informasi dan pengelolaan keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi perilaku investasi mahasiswa sebesar 63,4%, sementara 36,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat Technology Acceptance Model (TAM), Human Capital Theory, dan Behavioral Finance Theory dalam menjelaskan perilaku investasi mahasiswa serta memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi, penyedia layanan fintech, regulator, dan lembaga keuangan untuk meningkatkan edukasi investasi, literasi keuangan, serta kualitas layanan digital guna

mendorong partisipasi investasi generasi muda. Namun demikian, penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan hanya menggunakan tiga variabel independen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada berbagai perguruan tinggi dan program studi, menambahkan variabel lain seperti financial attitude, risk tolerance, financial self-efficacy, financial behavior, serta faktor sosial dan psikologis lainnya, dan mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih kompleks seperti Structural Equation Modeling (SEM) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel.

REFERENSI

- Ageng, R. W. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan, kepercayaan dan risiko terhadap minat menggunakan financial technology (fintech) pada generasi milenial di Kelurahan Pasir Putih (studi kasus pada pengguna aplikasi DANA) (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Aji, B. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan, motivasi, manfaat investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Becker, G. S. (1992). Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Kumanireng, I. H. W., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh literasi keuangan, literasi pajak, dan literasi digital terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di pasar modal. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 8(3), 11–22.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Literature*, 61(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.20211613>
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi fintech dan dampaknya terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.278>
- Muthia Kesuma Hayati, C., & Fauzi, N. (2022). Pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan financial technology terhadap minat penggunaannya di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 1–10.
- Purnomo, A. S. D., & Ramadhani, D. D. (2022). Pengaruh manfaat dan kemudahan terhadap minat pemakaian financial technology pada penggunaan pembayaran digital UMKM di Sumenep. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(2), 17–30.
- Salsabella, O., & Handri. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 703–711. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1>
- Sari, V. A. F. F., & Faidhoh, M. M. U. (2024). Analisis pengaruh intensitas penggunaan BCA Mobile terhadap efektivitas manajemen keuangan pribadi Generasi Z di Surabaya. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–15.
- Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko terhadap minat dan penggunaan financial technology (fintech) dengan minat sebagai variabel mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35–48.
- Shefrin, H. (2000). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Harvard Business School Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh norma subjektif, motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi return, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5), 1–13.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>

Wicaksono, W. W. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi dan technology acceptance model (TAM) terhadap niat masyarakat Blitar berinvestasi di pasar modal (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

World Bank. (2024). Digital financial services and financial inclusion report. World Bank Publications.